

## Implementasi Pendidikan Nilai dan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V di SDN Renda Kabupaten Bima

Nurhayati\*, H. Mohammad Zainuddin, Lilik Nur Kholidah

Universitas Negeri Malang, Indonesia

\*nurhayati.2121038@students.um.ac.id

### Abstract

*This research aims to explain the implementation of values and character education through thematic learning as well as supporting and inhibiting factors at SDN Renda, Belo District, Bima Regency. This research uses qualitative research methods with descriptive qualitative research type. Data collection uses observation, interview and documentation techniques. Observation activities carried out by researchers included the condition of school culture, gathering information about the implementation of values and character education through thematic learning, and supporting and inhibiting factors. Researchers conducted interviews with several sources who were considered to provide information related to the research focus. The documentation used is documentation that is relevant to the research topic. The process of processing and analyzing data through data collection, data reduction, data presentation, as well as conclusions and verification.*

**Keywords:** *Implementation; Values and Character Education; Thematic Learning*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan implementasi pendidikan nilai dan karakter melalui pembelajaran tematik di SDN Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti mencakup kondisi kultur sekolah, menggali informasi tentang implementasi pendidikan nilai dan karakter melalui pembelajaran tematik. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber yang dianggap memberikan informasi terkait focus penelitian. Dokumentasi yang digunakan merupakan dokumentasi yang relevan dengan topik penelitian. Adapun proses pengolahan dan penganalisisan data melalui pengumpulan data, reduksi data, menyajikan data, serta kesimpulan dan verifikasi. Hasil dan kesimpulan dari peneliti adalah bahwa pendidikan nilai dan karakter di sekolah dasar SDN Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima belum sepenuhnya menerapkan 18 nilai karakter.

**Kata Kunci:** *Implementasi; Pendidikan Nilai Dan Karakter; Pembelajaran Tematik*

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter bangsa Indonesia. Proses pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia bertujuan tidak hanya untuk menambah ilmu pengetahuan, namun juga untuk mewujudkan potensi dan kebudayaan siswa sehingga membangun karakter yang baik sebagai warga negara. Melalui pendidikan diharapkan mampu mencetak generasi bangsa yang berkualitas dan dapat berkontribusi yang positif bagi kehidupan bangsa dan negara. Sesuai dengan Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah program pendidikan di Sekolah bertujuan untuk memperkuat

karakter siswa melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Pendidikan karakter ini harus diorientasikan untuk menumbuhkan kembangkan potensi siswa secara menyeluruh dan terpadu. Melalui keterpaduan olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga maka siswa akan dapat mengembangkan emosi dan kognisi secara maksimal.

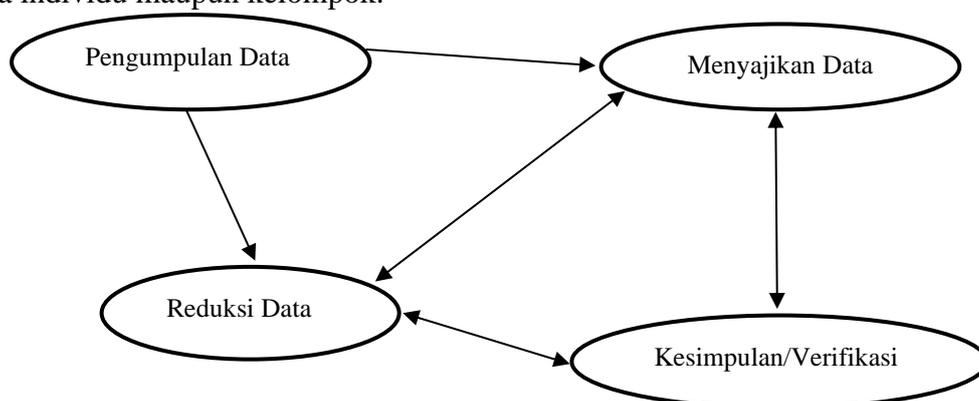
Kondisi pendidikan di Indonesia saat ini masih ditemukan permasalahan, seperti terjadi beberapa kasus yang sering muncul akhir-akhir ini di media massa diantaranya kejadian mengenai perilaku siswa yang berani melawan kepada guru, perilaku kekerasan yang dilakukan oleh siswa terhadap guru, siswa yang kurang memperhatikan tata tertib sekolah, dan adanya perkelahian antar pelajar. Salah satu kasus yang dimuat dalam detik news pada tanggal 12 September 2019, bahwa terdapat seorang siswa yang mengancam gurunya dengan sabit lantaran ponselnya disita pihak sekolah. Kasus ini terjadi di Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Anak menjadi tidak bisa menahan diri dan tidak bisa mengendalikan emosinya karena pengaruh dari ponsel. Kejadian tersebut terjadi disebabkan karena kurang diperhatikannya pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di Sekolah (Pertana, 2019).

Selain adanya kasus yang dimuat di media massa, ternyata kondisi di lingkungan sekolah dasar pun terjadi fenomena yang tidak jauh berbeda. Terdapat permasalahan dalam pelaksanaan nilai karakter pada pembelajaran tematik di kelas IV sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 6-7 Januari 2023 di SDN Renda Kabupaten Bima menunjukkan bahwa pendidikan karakter sulit dilaksanakan. Pendidikan karakter masih sulit untuk dilaksanakan karena masih ditemukan beberapa kendala dan harus adanya keseimbangan antara pendidikan nilai karakter yang dilaksanakan di Sekolah dan juga di rumah. Hal tersebut mengakibatkan implementasi pendidikan nilai dan karakter di sekolah belum maksimal, sehingga karakter siswa yang kurang baik. Seperti hasil observasi yang telah dilaksanakan, menunjukkan sikap siswa pada saat masuk kelas di pagi hari dan setelah jam istirahat masih banyak yang terlambat. Sebagian siswa juga mengakui bahwa ia sering terlambat masuk kelas pada pagi hari karena bangun kesiangannya dan terlambat masuk setelah jam istirahat karena antri yang panjang untuk membeli makanan. Siswa juga seringkali menunda untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas, sehingga pengumpulan tugas pun ada yang tidak tepat waktu.

Permasalahan pendidikan yang ditemukan di lapangan tersebut terjadi karena belum tertanamnya nilai-nilai karakter di dalam diri setiap siswa. Apabila nilai karakter sudah tertanam dalam diri siswa, maka siswa akan memikirkan berbagai pertimbangan sebelum melakukan perbuatan yang melanggar. Sesuai dengan pernyataan berikut bahwa perilaku yang menyimpang tidak akan terjadi apabila sudah tertanam nilai moral dan karakter yang positif pada masing-masing siswa (Hapsari, 2019). Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah mengimplementasikan pendidikan karakter. Sesuai dengan pernyataan berikut bahwa pendidikan yang dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang menyeimbangkan seluruh aspek dari aspek pengetahuan, fisik, sosial-emosi, kreativitas dan spiritual (Munjiatun, Rizal & Munip, 2017). Melalui pendidikan karakter, maka dapat membentuk individu yang menyempurnakan diri secara terus menerus dan melatih kemampuan diri demi menjadi pribadi yang lebih baik (Hakim, Firmansyah, & Yenil, 2019). Pendidikan karakter juga baik diberikan pada saat seseorang masih kecil, karena akan membentuk generasi masyarakat Indonesia menjadi insan yang berkarakter (Nur, Suwandayani, Akbar & Hanurawan, 2016).

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berupa penelitian dengan metode atau kualitatif deskriptif. Berdasarkan pendekatan ini, maka data yang dianalisis berbentuk implementasi pendidikan nilai dan karakter yang diterapkan, dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik bukan berupa angka-angka. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok.



Setiap penelitian memerlukan data, karena data merupakan hal yang dibutuhkan untuk mengetahui hasil penelitian. Data merupakan hasil yang diperoleh peneliti dari sumber. Penelitian kualitatif berbicara data yang bukan berupa angka, melainkan mendeskripsikan baik itu secara lisan maupun secara tertulis. Peneliti merupakan instrument utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data. Artinya, peneliti yang mengumpulkan data, menyajikan data, mereduksi data, memaknai data, dan mengumpulkan hasil penelitian. Untuk menjadi instrumen tersebut, peneliti perlu memiliki bekal teori dan wawasan yang luas agar mampu bertanya, menganalisis, memotret, serta menjawab rumusan masalah yang diteliti. Instrumen yang digunakan penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi. Memperoleh data yang relevan dan mampu menjawab rumusan masalah penelitian tentu melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## Hasil dan Pembahasan

Pertama, studi pendahuluan, kegiatan ini dilakukan oleh peneliti pada awal penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan pengurusan proses perizinan untuk melakukan studi awal. Studi awal dilakukan untuk mencari masalah yang akan digunakan sebagai objek penelitian. Selanjutnya yaitu menentukan judul dan jenis penelitian yang dilakukan. Pada bab IV akan dijabarkan hasil penelitian tentang implementasi pendidikan nilai dan karakter dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar kelas V SDN Renda kecamatan belo kabupaten bima. Implementasi pendidikan nilai dan karakter di SDN Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima telah menggunakan kurikulum 2013 berbasis dalam pembelajaran tematik. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan departemen pendidikan nasional. Sebagai penunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan implementasi pendidikan nilai dan karakter dalam pembelajaran tematik. Sekolah berupaya menyediakan berbagai sarana dan prasarana meskipun sarana dan prasarana tersebut belum cukup memadai. Data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian ini adalah melalui, observasi, wawancara, serta dokumentasi

## 1. Implementasi Pendidikan Nilai dan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik di Kelas V Sekolah Dasar

Implementasi merupakan pola yang digunakan dalam menerapkan pendidikan nilai dan karakter sesuai dengan kultur yang dibangun oleh sekolah. Implementasi yang ditemukan oleh peneliti yaitu (1) Melalui kegiatan proses pembelajaran tematik, (2) Melalui pembiasaan/keteladanan dan (3) Melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pertama, melalui kegiatan proses pembelajaran tematik. Dalam kegiatan proses pembelajaran seperti Siswa berdoa sebelum dan sesudah proses belajar mengajar, siswa bekerja sama dalam satu kelompok dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru, siswa memberanikan diri menyampaikan pendapat, siswa mengerjakan tugas individu maupun tugas kelompok. Kedua, melalui pembiasaan/keteladanan ada yang dilakukan secara terjadwal atau tidak terjadwal baik itu di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan pembiasaan di sekolah terdiri atas kegiatan rutin seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, upacara bendera, yasinan bersama dan kultum dari guru setiap hari jumat, membaca ayat-ayat pendek sebelum proses pembelajaran, dan menjaga kebersihan kelas maupun halaman sekolah. Kegiatan spontan seperti membiasakan siswa mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru maupun antar siswa, bersikap sopan santun, membiasakan ngantri, membiasakan saling mengharagai pendapat teman, membiasakan saling menolong, dan membiasakan minta izin keluar kelas. Kegiatan terprogram seperti kegiatan *class meeting* setelah melaksanakan ujian tengah semester dan akhir semester. Keteladanan seperti membiasakan berpakaian rapi, datang tepat waktu, membiasakan menggunakan bahasa indonesia yang baik, dan bersikap ramah.

Ketiga, melalui kegiatan ekstrakurikuler implementasi pendidikan nilai dan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti belajar tari daerah setiap hari minggu, olahraga masing-masing kelas berdasarkan jadwal yang sudah ditentukan, dan olahraga bersama setiap hari sabtu. Kegiatan-kegiatan seperti ini perlu dilakukan secara konsisten yang dilakukan oleh sekolah membentuk nilai dan karakter serta pengetahuan peserta didik. Program yang merupakan bagian dari rencana yang dilakukan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah maupun harapan dari orang tua peserta didik. Beberapa kegiatan yang dilakukan sudah direncanakan secara maksimal dan implementasinya tentu sangat mampu memunculkan nilai dan karakter peserta didik sesuai yang diinginkan. Walaupun hal itu tidak semudah membalikkan telapak tangan. Akan tetapi perlu waktu yang cukup lama serta konsistensi baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Kegiatan yang dilakukan di SDN Renda meliputi Guru menjemput peserta didik depan pintu gerbang untuk salaman, pada saat proses pembelajaran tematik siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai, setelah pembelajaran siswa berdoa, setiap hari senin SDN Renda melaksanakan upacara bendera, hari selasa salat duha bersama, akan tetapi tidak terlaksana, hari jumat yasinan bersama dan kultum yang disampaikan oleh guru, hari sabtu olahraga bersama oleh peserta didik sebelum masuk dalam ruang kelas masing-masing, dan hari minggu kegiatan ekstrakurikuler belajar tari daerah dan pramuka. Penjelasan di atas diperkuat oleh Putri Ayu, S.Pd selaku guru kelas SDN Renda kecamatan belo kabupaten bima. Dalam proses pembelajaran tematik di kelas, siswa diwajibkan berdo'a sebelum proses belajar mengajar dan setelah proses belajar mengajar, disiplin waktu serta tugas-tugas yang diberikan dikerjakan tepat waktu. Kadang juga setelah berdo'a siswa bersama-sama menghafal ayat pendek sebelum memulai proses pembelajaran (Wawancara Dengan Wali Kelas/021223).

Proses belajar mengajar di ruang kelas perlu disesuaikan dengan penerapan Kurikulum 2013 (Pembelajaran Tematik) dan disesuaikan pula dengan kultur sekolah yang dibangun. Tidak hanya kegiatan-kegiatan formal yang menjadi kunci membentuk peserta didik yang berkarakter, akan tetapi kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler pula.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud tentu tidak terlepas dari program yang direncanakan oleh sekolah, kegiatan ini dimaksud untuk menggali bakat peserta didik maupun membentuk peserta didik yang berkarakter sesuai dengan harapan. Pernyataan ini diperkuat oleh Putri Ayu, S.Pd selaku guru kelas SDN Renda.

## **2. Pelaksanaan Pendidikan Nilai Dan Karakter Yang Dilakukan Dalam Pembelajaran Tematik**

Pertama, proses belajar mengajar peserta didik dibiasakan berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Kedua, peserta didik memecahkan masalah yang diberikan oleh guru baik secara kelompok maupun individu. Dalam hal ini guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil kemudian memecahkan bersama tugas yang diberikan secara berkelompok, untuk tugas individu guru memberikan pekerjaan rumah agar peserta didik belajar dan didampingi oleh orang tua di rumahnya masing-masing. Ketiga, pada saat proses pembelajaran berlangsung ada peserta didik yang memberanikan diri untuk bertanya maupun memberikan pendapatnya, walaupun terkadang dalam berbicara masih kesulitan menggunakan bahasa Indonesia yang benar. Ini menunjukkan bahwa ada keberanian yang ditunjukkan oleh peserta didik. Keempat, peserta didik mengerjakan tugas individu pada buku siswa masing-masing, dalam hal ini peserta didik ditekankan agar mengerjakan masing-masing dan tidak menyontek pekerjaan teman.

## **3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan**

Pertama, SDN Renda melakukan kegiatan rutin yaitu, yasinan, hafal ayat pendek dan kultum yang dilakukan setiap hari jumat sebelum proses belajar mengajar. Kegiatan yasinan ini wajib dilakukan oleh seluruh peserta didik mulai dari kelas I-VI. Setelah melakukan pembacaan yasinan bersama, salah satu siswa memimpin menghafal ayat pendek dan diikuti oleh peserta didik yang lain. Kemudian guru menyampaikan ceramah keagamaan untuk mengingatkan kepada peserta didik bagaimana pentingnya berbakti kepada kedua orang tua dan menjalankan perintah Allah SWT. Kedua, kegiatan bersih-bersih halaman sekolah serta ruangan kelas masing-masing, kegiatan ini wajib dilakukan oleh seluruh peserta didik SDN Renda setiap pagi mulai dari hari senin sampai hari sabtu. Rutinitas ini menjadi hal yang ditanamkan pula oleh para guru terhadap peserta didik, peserta didik memiliki sikap yang peduli lingkungan untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan sekolahnya. Ketiga, aktifitas wajib yang dilakukan oleh seluruh sekolah khususnya di SDN Renda ini merupakan pelaksanaan upacara bendera setiap hari senin, untuk petugas upacara sudah ditentukan jauh-jauh hari serta sudah dilatih sebelumnya.

Berdasarkan paparan implementasi pendidikan nilai dan karakter melalui pembelajaran tematik di atas. Adapun internalisasi penguatan nilai dan karakter pada kegiatan pembelajaran tematik di SDN Renda kecamatan Belo Kabupaten Bima, dalam implementasi pendidikan nilai dan karakter meliputi melalui proses pembelajaran tematik, melalui pembiasaan/keteladanan, dan kegiatan ekstrakurikuler. Internalisasi penguatan nilai dan karakter meliputi (1) Penguatan nilai religius, (2) Penguatan nilai nasionalis, (3) Penguatan nilai mandiri, (4) Penguatan nilai gotong royong, dan (5) Penguatan nilai integritas, (6) Penguatan nilai peduli lingkungan, (7) Mandiri, (8) Disiplin, berikut ini merupakan paparan yang relevan dengan delapan nilai penguatan nilai dan karakter tersebut. Pertama, penguatan nilai religius. Penguatan nilai religius pada peserta didik dilaksanakan di sekolah tampak terlihat pada kegiatan rutinitas sebelum kegiatan pembelajaran, pada saat proses pembelajaran, maupun selesai kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama melakukan penelitian terkait dengan penguatan nilai religius yang tampak meliputi (1) 5S (senyum, sapa,

salam, sopan, dan santun) dengan menyambut kedatangan peserta didik waktu datang ke sekolah, (2) Kegiatan rutin membaca doa sebelum dan sesudah selesai proses pembelajaran, (3) Kegiatan rutin setiap hari jumat membaca yasinan, ayat pendek, serta kultum yang disampaikan oleh kepala sekolah dan guru agama secara bergantian, dan (4) membiasakan peserta didik untuk saling menghargai pada saat teman berpendapat. Berdasarkan hasil penelitian peneliti, hanya terdapat lima subnilai yang tampak dari dua belas subnilai yang terdapat dalam nilai religius. Kelima subnilai tersebut yaitu (1) Cinta damai, (2) Toleransi, (3) Teguh pendirian, (4) Percaya diri, dan (5) Mencintai lingkungan.

Kedua, penguatan nilai nasionalis penguatan nilai nasionalis tampak terlihat pada kegiatan rutinitas sebelum proses pembelajaran, pada saat pembelajaran, maupun selesai proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti adapun nilai nasionalis yang nampak meliputi (1) Membiasakan peserta didik datang tepat waktu ke sekolah, (2) Membiasakan peserta didik baris-berbaris sebelum masuk kelas, (3) Memakai seragam sekolah sesuai jadwal, (4) Membiasakan berpakaian rapi, (5) Membiasakan upacara bendera setiap hari senin, (6) Membiasakan taat pada aturan dan tata tertib kelas, (7) Membiasakan peserta didik untuk memperhatikan guru yang sedang menerangkan materi di kelas pada saat pembelajaran tematik, dan (8) Membiasakan mengakui kesalahan jika berbuat salah. Berdasarkan paparan di atas, terdapat enam nilai karakter yang tampak dari sepuluh subnilai karakter nasionalis. Keenam nilai karakter yang dimaksud yaitu (1) Taat hukum, (2) Disiplin, (3) Cinta tanah air, (4) Peduli lingkungan, (5) Unggul, dan (6) Menjaga kekayaan budaya bangsa. Ketiga, penguatan nilai mandiri penguatan nilai mandiri tampak terlihat pada kegiatan rutinitas sebelum kegiatan pembelajaran, pada saat pembelajaran tematik, maupun selesai pembelajaran. Berdasarkan yang diamati oleh peneliti penguatan nilai mandiri yang tampak meliputi (1) Membiasakan datang ke sekolah dan masuk ke kelas tanpa diantar oleh orang tua, (2) Mengerjakan tugas secara individu dan tepat waktu, (3) Menjelaskan hasil pekerjaan individu di depan kelas, (4) Membiasakan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang tua, dan (5) Membiasakan peserta didik untuk semangat, percaya diri, konsisten dan optimis dalam melakukan sesuatu, (6) Melakukan kegiatan pembelajaran dengan mengutamakan kreatifitas. Berdasarkan hasil penelitian terdapat empat nilai karakter yang muncul dari tujuh subnilai karakter mandiri yaitu (1) Kerja keras, (2) Keberanian, (3) Kreatifitas, dan (4) Tanggung jawab.

Keempat, penguatan nilai gotong royong penguatan nilai gotong royong tampak terlihat pada kegiatan rutinitas sebelum pembelajaran berlangsung, pada saat pembelajaran, maupun setelah pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti penguatan nilai gotong royong yang tampak meliputi (1) saling menghargai pendapat teman pada saat mengerjakan tugas kelompok, (2) Membiasakan peserta didik untuk menghargai guru ketika mengajar di kelas, (3) Membiasakan peserta didik menjaga kebersihan ruang kelas dan lingkungan sekolah secara bersama-sama, (4) Mengerjakan bersama dan membersihkan sampah di halaman sekolah, (5) Membiasakan peserta didik untuk saling tolong menolong, (6) Bertanggung jawab dengan keputusan dan hasil musyawarah, (7) Membiasakan lapor kepada guru jika menemukan barang teman atau orang lain yang jatuh, dan (8) Menjadi petugas dengan penuh tanggung jawab yang besar. Berdasarkan hasil interpretasi peneliti, hanya terdapat lima nilai karakter yang tampak dari Sembilan subnilai karakter gotong royong. Kelima karakter yang dimaksud yaitu (1) Saling menghargai, (2) Kerjasama, (3) Tolong menolong, (4) solidaritas, dan (5) Musyawarah mufakat.

Kelima, penguatan nilai integritas penguatan nilai integritas pada peserta didik yang dilaksanakan di sekolah tampak terlihat pada kegiatan rutinitas sebelum kegiatan pembelajaran, pada saat kegiatan pembelajaran, maupun setelah selesai kegiatan

pembelajaran. Berdasarkan hasil interpretasi peneliti terkait penguatan nilai integritas yang tampak meliputi (1) Datang ke sekolah tepat waktu, (2) Membiasakan peserta didik jujur saat mengerjakan ulangan, (3) Selalu ikut serta dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan (4) Memberikan sanksi kepada peserta didik yang melanggar peraturan. Berdasarkan interpretasi peneliti, hanya terdapat dua nilai karakter yang tampak dari delapan subnilai karakter integritas yaitu (1) Tanggung jawab, dan (2) Kejujuran.

#### **4. Pelaksanaan Pendidikan Nilai Dan Karakter Pada Kegiatan Estrakurikuler**

Pertama, kegiatan yang dilakukan di SDN Renda yaitu kegiatan belajar tarian daerah bima. Belajar tari dilakukan setiap hari minggu mulai jam 08:00 sampai jam 10:00 WITA. Kegiatan ini melatih dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik serta membentuk nilai dan karakter. Tarian dari siswa SDN Renda ini pula diikutsertakan dalam lomba maupun kegiatan-kegiatan yang ada di desa renda. Kedua, kegiatan olahraga masing-masing kelas yang sudah terjadwalkan, proses pembelajaran penjasokes yang dilakukan baik di ruang kelas dan luar kelas. Pembelajaran dalam ruang kelas peserta didik dibekali dengan materi-materi pembelajaran terlebih dahulu, misalnya dalam latihan gerak jalan. Setelah dibekali dengan teori, guru mengajak siswa untuk mempraktekkan di luar ruang kelas (lapangan sekolah). Ketiga, dalam menjaga kesehatan serta kebugaran jasmani maupun rohani dari peserta didik, ada kegiatan olahraga wajib yang dilakukan secara keseluruhan peserta didik mulai dari kelas I-VI. Kegiatan ini dilakukan setiap hari sabtu pagi sebelum kegiatan proses belajar mengajar. Terlepas dari kegiatan olahraga bersama, ada jadwal olahraga masing-masing kelas dan sudah dijadwalkan.

#### **5. Kendala dan Solusi Yang Diberikan Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Nilai Dan Karakter Pada Pembelajaran Tematik di Kelas V Sekolah Dasar**

Pada saat melaksanakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kendala dalam proses implementasi pendidikan nilai dan karakter sudah menjadi hal yang biasa dalam pendidikan. Selama melakukan penelitian ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam implementasi pendidikan karakter di SDN Renda kecamatan belo kabupaten bima yaitu sarana dan prasarana, guru yang belum sepenuhnya memahami kurikulum K13, guru yang masih kesulitan dalam menggabungkan materi satu dengan yang lain atau mengimplementasikan pendidikan nilai dan karakter dalam pembelajaran tematik, guru tidak memiliki keimanan yang baik dan masih ada lagi hal-hal lainnya. Adapun kendala yang ditemui dalam implementasi pendidikan nilai karakter yang ditemui oleh peneliti selama melakukan penelitian adalah sebagai berikut. Pertama, sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana di SDN Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima masih cukup kurang, penggunaan media pembelajaran yang masih minim. Musfah (2015) menjelaskan diantara tugas utama sekolah adalah mengembangkan nilai karakter peserta didik melalui kurikulum, pembelajaran, program, lingkungan, dan keteladanan. Artinya bahwa lingkungan sekolah perlu mendukung penuh dalam menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif.

Kedua, masih kurang kesadaran dari orang tua/wali kesadaran personal dari masing-masing orang tua sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah. Akan tetapi dalam hal ini, masih ada beberapa orang tua kurang sadar bagaimana pentingnya pendidikan bagi anak terutama pada sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan informasi yang diperoleh peneliti bahwasanya, ketika pada musim bertani kebanyakan peserta didik ikut orang tua ke sawah maupun kebun, sehingga ada peserta didik ketinggalan mata pelajaran dan akan mengganggu proses perkembangan peserta didik.

Hal ini tidak terlepas dari iklim sekolah yang dibangun, proses interaksi guru dengan orang tua, interaksi antar guru, dan interaksi guru dengan peserta didik. Karena, iklim sekolah dianggap memiliki tiga komponen utama, termasuk upaya sekolah untuk mendorong keselamatan, lingkungan yang mendukung, dan hubungan yang saling menghormati dan saling percaya (Smith, Ming & Daphne, 2020).

Ketiga, masih kurang pemahannya guru dalam implementasi Kurikulum 2013. Dalam konteks ini bukan berarti peneliti meremehkan kualitas pendidik, akan tetapi realitas yang terjadi memang masih banyak guru yang kurang memahami secara utuh implementasi pendidikan nilai dan karakter melalui kurikulum 2013. Pelaksanaan kurikulum 2013 guru perlu melakukan perencanaan, implementasi serta evaluasi, dalam perencanaan ini guru masih kesulitan menyusun RPP. Musfah (2015) menegaskan internalisasi karakter ke dalam empat hal yaitu silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), manajemen sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler baru menyentuh aspek kognitif. Dalam implementasi Kurikulum 2013 masih tendensi pada proses pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center*).

## **6. Solusi Yang Diberikan Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Nilai Dan Karakter Pada Pembelajaran Tematik di Kelas V Sekolah Dasar**

Hendaknya kepala sekolah meningkatkan komunikasi dan kekompakan dengan guru, seluruh karyawan sekolah, siswa dan orang tua siswa dalam mengimplementasikan pendidikan nilai dan karakter sehingga dapat membentuk karakter siswa lebih mudah. Selain itu hendaknya kepala sekolah melengkapi sarana dan pra sarana sekolah sehingga dapat mendukung terwujudnya pendidikan nilai dan karakter. Menurut S selaku kepala sekolah di SDN Renda, apabila menemukan kendala atau hambatan terhadap mengimplementasikan pendidikan nilai dan karakter, maka solusinya adalah dengan lebih memperhatikan kendala-kendala yang dihadapi ketika membimbing siswa saat mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik.

## **7. Nilai dan Karakter Siswa Kelas V Dalam Kehidupan Sehari-hari di Sekolah**

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti terkait Implementasi Pendidikan Nilai dan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di SDN Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima dalam melaksanakan penelitian di sekolah tersebut terdapat beberapa nilai karakter yang muncul yaitu, Religius, disiplin, peduli lingkungan, mandiri, kerja keras, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai-nilai karakter yang terinternalisasi dalam diri peserta didik tidak semua 18 nilai karakter muncul:

- a. Religius, peserta didik berdoa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran.
- b. Disiplin, peserta didik datang tepat waktu di sekolah pada pukul 7:00 dan menyelesaikan tugas tepat waktu, mematuhi peraturan yang diterapkan guru di kelas, serta berpakaian rapi dan sopan.
- c. Peduli lingkungan, terlihat peserta didik memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman, menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolah, dan membuang sampah pada tempatnya.
- d. Mandiri, peserta didik melakukan sendiri tugas kelas yang menjadi tanggung jawab, menyelesaikan tugas secara individu tanpa melihat pekerjaan teman sebangkunya.
- e. Kerja keras, peserta didik mengerjakan tugas dengan teliti dan fokus pada tugas-tugas yang diberikan guru.
- f. Rasa ingin tahu, peserta didik bertanya kepada guru tentang materi pembelajaran.

- g. Semangat kebangsaan, terlihat guru dan peserta didik melaksanakan upacara bendera setiap hari senin dan memperingati hari nasional seperti hari guru pada saat peneliti melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
- h. Cinta tanah air, peserta didik menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, memajang bendera Indonesia, Pancasila, serta gambar presiden simbol-simbol negara di setiap ruang kelas.
- i. Peduli sosial, peserta didik menghormati kepala sekolah, guru dan pegawai sekolah.
- j. Tanggung jawab, peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru serta pelaksanaan tugas piket secara teratur.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik di kelas V Sekolah Dasar, penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut. Implementasi pendidikan nilai dan karakter dalam pembelajaran tematik di kelas V SD Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima dilaksanakan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan (kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir) dan evaluasi. Hanya saja pada setiap tahapan masing-masing sekolah memiliki kegiatan yang berbeda dan menanamkan nilai dan karakter yang berbeda juga. Hal tersebut disesuaikan dengan ciri khas, visi misi dan tujuan setiap sekolah. Kendala dalam mengimplementasikan pendidikan nilai dan karakter pada pembelajaran tematik di SDN Renda berhubungan dengan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, kondisi siswa, pengalaman guru dalam mengajar di kelas dan kurang baiknya komunikasi pihak sekolah dengan orang tua siswa. Solusinya yaitu memanfaatkan sarana dan prasarana dengan baik, lebih memperhatikan siswa yang memerlukan bimbingan, memanfaatkan waktu sebaik mungkin, dan mengadakan pertemuan dengan orang tua secara rutin. Faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter yang ditemui selama melakukan penelitian yaitu sarana dan prasarana, masih kurang kesadaran dari orang tua/wali, masih kurang pemahamannya guru dalam implementasi Kurikulum 2013. Pertama, sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang dimaksudkan disini kurangnya media pembelajaran serta kekurangan komputer di sekolah. Kedua, masih kurang kesadaran dari orang tua/wali.

Kesadaran maupun dukungan dari lingkungan keluarga sangat mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Akan tetapi, informasi yang diperoleh peneliti ketika melakukan penelitian bahwa pada musim bertani kebanyakan peserta didik ikut orang tua ke sawah maupun kebun. Oleh sebab itu, ada peserta didik yang ketinggalan mata pelajaran. Ketiga, masih banyak guru yang tidak paham guru dalam implementasi kurikulum 2013. Dalam konteks ini bukan berarti peneliti meremehkan kualitas pendidik, akan tetapi realitas yang terjadi memang masih banyak guru yang kurang memahami secara utuh implementasi pendidikan nilai dan karakter melalui pembelajaran tematik. Dalam kurikulum 2013 guru perlu melakukan perencanaan, implementasi serta evaluasi. Dalam perencanaan guru masih kesulitan dalam menyusun RPP. Bukan hanya itu, pada implementasinya masih tendensi pada proses pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center*). Nilai dan karakter yang sudah tampak pada siswa di SDN Renda yaitu nilai Religius, disiplin, peduli lingkungan, mandiri, kerja keras, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai dan karakter yang sudah tampak pada sekolah tersebut sesuai dengan penekanan nilai karakter yang dilakukan di setiap sekolah. Adapun yang menjadi penekanan nilai karakter tersebut didasarkan pada visi misi, ciri khas, tujuan setiap sekolah dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan dalam pembelajaran tematik.

## Daftar Pustaka

- Abdullah, A. (2018). Cultivating Morals Students Through Character Education: A Case Study. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 12(3), 457-463.
- Adibatin, A. (2016). Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Strategi Pembelajaran Pakem Melalui Permainan Cincin Di Jempol Tangan (Karya Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 1-18.
- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 25-38.
- Ajmain, A., & Marzuki, M. (2019). Peran Guru Dan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16(1), 109-123.
- Almerico, G. M. (2014). Building Character through Literacy with Children's Literature. *Research in Higher Education Journal*, 26.
- Amini, A. A., Yurnita, S. Y., & Hasnidar, H. H. (2017). The Development Of Character Education Model Trough An Integrated Curriculum At Elementary Education Level In Medan City. *International Journal on Language, Research and Education Studies*, 1(2), 298-311.
- Anderson, I. (2017). Implementasi Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2), 275-291.
- Andiarini, S. E., Arifin, I., & Nurabadi, A. (2018). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 238-244.
- Annisa, F. (2018). Planting Of Discipline Character Education Values In Basic School Students. *International Journal of Educational Dynamics*, 1(1), 107-114.
- Anshori, S. (2014). *Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pendidikan Karakter*. III (2), 59-76.
- Anwar, M. K. (2017). Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 97-104.
- Apriani, A. N., & Wangid, M. N. (2015). Pengaruh SSP Tematik-Integratif Terhadap Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas III SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(1), 12-25.
- Ardiyanti, T. (2019). Peningkatan Karakter Peduli Sosial Melalui Model Role Playing pada Siswa Kelas IV SD 1 Sekarsuli. *Basic Education*, 8(6), 553-564.
- Asriani, P., & Sa'dijah, C. (2017). *Bahan Ajar Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, State University of Malang).
- Bafirman, H. B. (2016). *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Budd, J. M. (1990). Higher Education Literature: Characteristics Of Citation Patterns. *The Journal of Higher Education*, 61(1), 84-97.
- Budimansyah, D. (2010). *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Kirschenbaum, H. (1995). *100 Ways to Enhance Values and Morality in Schools and Youth Settings*. Massachusetts: Allyn & Bacon.
- Nur, M., Saleh, M., & Hidayat, S. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di SD Negeri Lebangkar Kabupaten Sumbawa. In *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Inovasi* (Vol. 7, No. 001, January, pp. 35-43).
- Syahrial, S., Kurniawan, A. R., Alirmansyah, A., & Alazi, A. (2019). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Nilai Kebersamaan pada Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(2), 232-244.

- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berpradaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widiarti, E. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial di SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(4), 298-305.